

The Influence Of Digital Financial Literacy On Digital Payment Adoption And Its Impact On The Financial Performance Of Msmes

Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Adopsi Digital Payment Dan Dampaknya Pada Kinerja Keuangan UMKM

Pipit Buana Sari ¹, Maya Macia Sari ²

^{1,2}Management Study Program, Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Email: ¹ pipitbuana@dosen.pancabudi.ac.id, ² mayamacia@dosen.pancabudi.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [06 November 2025]

Revised [08 Desember 2025]

Accepted [10 Desember 2025]

KEYWORDS

Digital Financial Literacy; Digital Payment Adoption; Financial Performance.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan digital terhadap adopsi pembayaran digital serta dampaknya terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research*, data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan teknik Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh signifikan dalam meningkatkan adopsi pembayaran digital, seperti e-wallet, QRIS, dan mobile banking. Adopsi pembayaran digital terbukti memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan UMKM melalui peningkatan efisiensi transaksi, stabilitas arus kas, dan pencatatan keuangan yang lebih akurat. Selain itu, adopsi pembayaran digital berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan digital dan kinerja keuangan UMKM. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi digital pelaku UMKM serta pemanfaatan teknologi keuangan dalam mendukung daya saing dan kinerja bisnis di era transformasi digital.

ABSTRACT

This study examines the influence of digital financial literacy on the adoption of digital payment systems and its subsequent impact on the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Using a quantitative explanatory approach, data were collected from MSME owners through structured questionnaires and analyzed using the Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. The results show that digital financial literacy significantly enhances the adoption of digital payment platforms such as e-wallets, QRIS, and mobile banking. The adoption of digital payments is also found to directly improve financial performance by increasing transaction efficiency, strengthening cash flow stability, and supporting more accurate financial record-keeping. Furthermore, digital payment adoption serves as a mediating variable that strengthens the relationship between digital financial literacy and MSME financial performance. These findings highlight the critical role of digital financial capabilities and technological adoption in supporting MSME competitiveness amidst rapid digital transformation. The study contributes to the existing literature by providing empirical evidence on the mechanisms through which digital literacy and payment technologies shape financial outcomes in the MSME sector.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam sektor keuangan telah membawa perubahan signifikan terhadap cara pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjalankan aktivitas bisnis, mengelola transaksi, serta berinteraksi dengan pelanggan. Dalam era digital, literasi keuangan digital muncul sebagai kemampuan penting yang harus dimiliki oleh UMKM agar mampu memahami, menilai, dan memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi secara efektif, termasuk sistem pembayaran digital. Adopsi pembayaran digital melalui dompet digital, mobile banking, QRIS, payment gateway, dan berbagai platform fintech tidak lagi sekadar menjadi pilihan, melainkan kebutuhan strategis bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan memperkuat kinerja keuangan. Transformasi keuangan digital ini didorong oleh tingginya penetrasi internet, penggunaan smartphone yang semakin luas, meningkatnya preferensi masyarakat terhadap transaksi non-tunai, serta dukungan kebijakan pemerintah dalam mempercepat ekosistem digital. Kondisi tersebut menjadikan literasi keuangan digital sebagai kemampuan dasar yang memengaruhi sejauh mana UMKM dapat mengadopsi sistem pembayaran digital dan memetik manfaatnya bagi peningkatan kinerja keuangan.

Literasi keuangan digital memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan literasi keuangan tradisional. Jika literasi keuangan sebelumnya hanya menekankan pada kemampuan mengelola keuangan, maka literasi keuangan digital mencakup kemampuan memahami teknologi keuangan, keamanan digital, alur transaksi digital, memahami risiko kejahatan siber, serta kemampuan menilai dan memilih platform digital yang sesuai. Bagi UMKM, literasi keuangan digital tidak hanya terkait dengan

kemampuan menggunakan fitur pembayaran digital, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola data transaksi digital, memahami biaya layanan, menjaga keamanan akun, serta memanfaatkan laporan keuangan otomatis untuk pengambilan keputusan. Namun kenyataannya, masih banyak UMKM terutama yang berskala mikro mengalami kendala dalam mengadopsi pembayaran digital akibat minimnya literasi keuangan digital, rendahnya kepercayaan terhadap teknologi, ketakutan terhadap risiko keamanan, serta akses terhadap pelatihan digital yang masih terbatas. Kesenjangan antara ketersediaan teknologi dan kemampuan pengguna inilah yang menjadikan kajian mengenai pengaruh literasi keuangan digital terhadap adopsi digital payment semakin relevan dan penting.

Pentingnya adopsi pembayaran digital bagi UMKM dapat dilihat dari beberapa faktor utama. Pertama, pembayaran digital mampu meningkatkan efisiensi operasional melalui pengurangan beban kerja administrasi, menghilangkan kesalahan input manual, mempercepat rekonsiliasi keuangan, serta memperlancar arus kas. Kedua, pembayaran digital memberikan akses pasar yang lebih luas, terutama bagi UMKM yang melakukan penjualan melalui e-commerce atau media sosial. Ketiga, sistem pembayaran digital meningkatkan transparansi keuangan sehingga memudahkan UMKM dalam mengajukan pembiayaan atau pinjaman yang membutuhkan rekam jejak transaksi yang jelas. Keempat, transaksi digital menyediakan data real-time yang dapat dianalisis oleh pelaku usaha untuk memahami perilaku konsumen, merencanakan strategi pemasaran, dan mengatur stok barang. Kelima, adopsi pembayaran digital dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM melalui peningkatan volume penjualan, perbaikan manajemen cash flow, serta pengurangan biaya operasional terkait transaksi tunai. Namun demikian, manfaat tersebut hanya dapat diperoleh apabila UMKM memiliki literasi keuangan digital yang memadai sebagai dasar dalam penggunaan teknologi pembayaran digital secara optimal.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memiliki pengaruh penting terhadap adopsi teknologi keuangan, khususnya pembayaran digital. Sebuah penelitian oleh Morgan dan Trinh (2020) mengungkapkan bahwa literasi keuangan digital secara signifikan meningkatkan tingkat adopsi layanan fintech pada usaha kecil di negara berkembang. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pelaku usaha dengan literasi digital yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih besar terhadap teknologi dan menganggap penggunaan fintech sebagai sesuatu yang mudah dan bermanfaat. Temuan ini menegaskan bahwa literasi digital merupakan prasyarat penting dalam meningkatkan penggunaan layanan keuangan digital di kalangan UMKM. Penelitian lain oleh Gupta dan Arora (2021) di India menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berdampak positif terhadap adopsi mobile payment. Mereka menemukan bahwa pemahaman terhadap fitur keamanan, kemudahan navigasi aplikasi, serta kemampuan membaca informasi digital menjadi faktor mediasi yang menghubungkan literasi digital dengan keputusan pelaku usaha untuk mengadopsi pembayaran digital.

Di Indonesia, penelitian mengenai literasi keuangan digital dan adopsi pembayaran digital pada UMKM juga telah dilakukan oleh beberapa akademisi. Studi oleh Putri dan Nugroho (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan UMKM dalam mengadopsi QRIS dan sistem pembayaran digital lainnya. UMKM dengan literasi digital yang baik lebih mampu menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi serta lebih percaya diri dalam menggunakan platform pembayaran digital dalam kegiatan usaha sehari-hari. Sebaliknya, UMKM dengan literasi digital yang rendah cenderung merasa kesulitan, terutama dalam memahami risiko transaksi digital dan cara menjaga keamanan data. Penelitian lain oleh Rosyadi et al. (2023) menemukan bahwa kepercayaan terhadap teknologi dan pemahaman mengenai risiko digital merupakan faktor penting yang terbentuk dari literasi keuangan digital. Mereka menyimpulkan bahwa semakin tinggi literasi digital, semakin besar pula tingkat kepercayaan UMKM terhadap teknologi, sehingga meningkatkan kemungkinan adopsi sistem pembayaran digital.

Meskipun literatur mengenai hubungan antara literasi keuangan digital dan adopsi teknologi keuangan sudah berkembang cukup pesat, penelitian yang menghubungkan keduanya dengan kinerja keuangan UMKM masih relatif terbatas. Namun, beberapa studi menunjukkan adanya hubungan tidak langsung antara literasi digital dan kinerja keuangan melalui adopsi pembayaran digital. Penelitian oleh Rahayu dan Fajar (2022) menemukan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan UMKM melalui peningkatan kenyamanan pelanggan, kecepatan transaksi, dan efisiensi operasional. Mereka juga menemukan bahwa UMKM yang mengadopsi pembayaran digital memiliki arus kas yang lebih stabil dan banyak mengalami peningkatan volume penjualan dibandingkan UMKM yang hanya menggunakan transaksi tunai. Penelitian lain oleh Adeoye dan Elegunde (2021) di Nigeria menunjukkan bahwa UMKM yang menggunakan teknologi pembayaran digital cenderung mengalami pertumbuhan pendapatan dan efisiensi operasional yang lebih tinggi karena transaksi yang lebih cepat, pencatatan otomatis, serta integrasi dengan platform penjualan online. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan digital, yang mendorong adopsi pembayaran digital, dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Kerangka teori seperti Technology-Organization-Environment (TOE) dan Diffusion of Innovation (DOI) turut mendukung pemahaman mengenai hubungan antara literasi keuangan digital, adopsi teknologi, dan kinerja keuangan UMKM. TOE menegaskan bahwa adopsi teknologi dalam organisasi bergantung pada karakteristik teknologi, karakteristik organisasi, dan lingkungan eksternal. Dalam UMKM, literasi keuangan digital dapat dipahami sebagai bagian dari kesiapan organisasi yang memengaruhi tingkat adopsi pembayaran digital. Sementara itu, teori DOI menjelaskan bahwa persepsi terhadap kemanfaatan, kemudahan penggunaan, dan kesesuaian teknologi dengan kebutuhan bisnis sangat menentukan tingkat adopsi. UMKM dengan literasi keuangan digital yang tinggi cenderung lebih mampu memahami manfaat dan kemudahan teknologi pembayaran digital sehingga lebih cepat mengadopsinya. Dengan demikian, teori-teori ini memberikan landasan kuat bahwa literasi keuangan digital merupakan faktor strategis dalam menentukan keberhasilan adopsi teknologi dan pada akhirnya memengaruhi kinerja keuangan.

Meskipun manfaat pembayaran digital sangat jelas, tidak semua UMKM mampu atau bersedia mengadopsinya. Survei Bank Indonesia (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM skala mikro masih enggan menggunakan pembayaran digital karena minimnya literasi keuangan digital, rendahnya tingkat kepercayaan terhadap keamanan digital, serta keterbatasan sarana teknologi. Sebagian besar pelaku UMKM masih memilih transaksi tunai karena dianggap lebih mudah, tidak membutuhkan akses internet, dan lebih sesuai dengan kebiasaan tradisional. Namun, kebiasaan ini berpotensi menghambat perkembangan usaha dan membuat UMKM kurang kompetitif di era digital. Kesenjangan ini menunjukkan pentingnya meningkatkan literasi keuangan digital agar UMKM dapat memahami manfaat dan risiko digital secara proporsional serta mampu menggunakan sistem pembayaran digital secara efektif dan aman.

Pemahaman mengenai pengaruh literasi keuangan digital terhadap adopsi pembayaran digital dan dampaknya terhadap kinerja keuangan UMKM memiliki implikasi praktis yang luas. Pertama, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk merancang program pemberdayaan dan pelatihan literasi digital yang lebih tepat sasaran bagi UMKM. Kedua, penelitian ini membantu UMKM memahami pentingnya literasi keuangan digital sebagai aset strategis dalam menghadapi perubahan teknologi dan dinamika pasar. Ketiga, penyedia layanan fintech dapat menggunakan temuan ini untuk mengembangkan fitur aplikasi yang lebih ramah pengguna serta meningkatkan sistem keamanan untuk membangun kepercayaan UMKM. Keempat, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi lembaga keuangan untuk merancang produk pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM berbasis rekam jejak transaksi digital.

Dengan semakin meningkatnya peran UMKM dalam perekonomian nasional dan percepatan digitalisasi di berbagai sektor, kajian mengenai literasi keuangan digital, adopsi pembayaran digital, dan kinerja keuangan menjadi semakin penting. Penelitian ini berupaya memperkuat bukti empiris mengenai hubungan antara literasi keuangan digital dan adopsi pembayaran digital, sekaligus menilai sejauh mana adopsi tersebut memengaruhi kinerja keuangan UMKM. Dengan mengintegrasikan temuan penelitian terdahulu dan teori yang relevan, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akademik serta memberikan manfaat praktis bagi pelaku UMKM, pembuat kebijakan, dan penyedia layanan keuangan digital. Pada akhirnya, penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan digital merupakan kemampuan fundamental yang harus diperkuat agar UMKM mampu bertahan, berkembang, dan berdaya saing dalam ekosistem ekonomi digital yang semakin dinamis.

LANDASAN TEORI

Literasi Keuangan Digital

Literasi keuangan digital merujuk pada kemampuan pelaku UMKM dalam memahami, mengakses, dan mengelola layanan keuangan berbasis teknologi seperti e-wallet, mobile banking, QRIS, dan platform fintech lainnya. Literasi ini mencakup tiga aspek utama, yaitu pengetahuan finansial digital, keterampilan penggunaan teknologi, dan kesadaran risiko keamanan digital. Penelitian Arifin, Ningsih & Kartika (2021) menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan digital yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengelola transaksi berbasis teknologi dan lebih cepat mengadopsi sistem pembayaran digital. Sementara itu, studi Dewi & Soekarno (2022) menegaskan bahwa literasi digital, termasuk pemahaman keamanan transaksi online, berperan signifikan dalam meningkatkan kepercayaan terhadap layanan fintech. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa literasi keuangan digital merupakan prasyarat penting bagi UMKM untuk memanfaatkan teknologi keuangan secara optimal.

Adopsi Digital Payment

Adopsi digital payment berkaitan dengan kesediaan dan keputusan pelaku UMKM untuk menggunakan sistem pembayaran elektronik dalam aktivitas bisnis mereka. Faktor yang memengaruhi

adopsi ini dapat dijelaskan melalui model Technology Acceptance Model (TAM) dan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), terutama persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, kepercayaan, risiko, serta pengalaman digital. Penelitian Susanto & Prabowo (2020) menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan kemanfaatan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan UMKM dalam menggunakan digital payment. Nugroho et al. (2021) juga menegaskan bahwa semakin mudah suatu platform digunakan, semakin tinggi tingkat adopsi digital payment, terutama bagi UMKM sektor ritel. Selain itu, Yuliana (2022) menemukan bahwa literasi keuangan digital memperkuat hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan dengan niat adopsi digital payment, sehingga pelaku UMKM yang memahami teknologi lebih cenderung menerima dan menggunakannya. Penelitian-penelitian ini menegaskan bahwa adopsi digital payment merupakan hasil interaksi antara persepsi pengguna dan kemampuan digital mereka.

Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan UMKM menggambarkan kemampuan usaha dalam mencapai hasil finansial yang optimal, termasuk pertumbuhan pendapatan, stabilitas arus kas, efisiensi biaya, dan peningkatan profitabilitas. Penggunaan teknologi digital termasuk digital payment telah terbukti meningkatkan efektivitas pencatatan keuangan, mempercepat transaksi, dan mengurangi biaya operasional. Penelitian Rahmawati & Taufik (2021) menunjukkan bahwa digital payment membantu mempercepat proses transaksi, meminimalkan kesalahan pencatatan manual, serta meningkatkan kelancaran arus kas. Widodo & Sari (2022) menemukan bahwa UMKM yang rutin menggunakan QRIS dan pembayaran nontunai mengalami peningkatan volume transaksi 15–25% dibandingkan UMKM yang masih mengandalkan pembayaran tunai. Sementara itu, Haq & Firmansyah (2023) menegaskan bahwa digital payment mampu meningkatkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap profitabilitas UMKM. Artinya, adopsi teknologi pembayaran digital memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Adopsi Digital Payment

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital merupakan faktor penentu utama dalam adopsi digital payment. Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan dan keterampilan digital lebih mampu memahami manfaat serta risiko penggunaan sistem pembayaran digital, sehingga lebih mudah mengadopsinya. Penelitian oleh Arifin et al. (2021) membuktikan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap niat dan perilaku penggunaan fintech. Selaras dengan itu, studi oleh Yuliana (2022) menunjukkan bahwa pemahaman mengenai cara kerja pembayaran digital meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan pengguna, sehingga mempercepat adopsi. Dengan demikian, literasi keuangan digital berperan sebagai fondasi yang menumbuhkan kesiapan pelaku UMKM dalam menggunakan digital payment.

Pengaruh Adopsi Digital Payment terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Adopsi digital payment telah terbukti berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan melalui beberapa mekanisme, seperti percepatan transaksi, peningkatan transparansi pencatatan keuangan, dan perluasan akses pasar. Penelitian Rahmawati & Taufik (2021) menyatakan bahwa UMKM yang menggunakan digital payment mengalami kemudahan dalam pengelolaan transaksi dan pencatatan. Widodo & Sari (2022) menguatkan bahwa penggunaan digital payment meningkatkan tingkat transaksi harian yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan. Selain itu, Haq & Firmansyah (2023) menemukan bahwa digital payment mampu menekan biaya operasional dan meningkatkan efisiensi, sehingga berdampak positif pada profitabilitas usaha. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa adopsi digital payment berpengaruh langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Peran Mediasi Adopsi Digital Payment dalam Hubungan Literasi Keuangan Digital dan Kinerja UMKM

Beberapa penelitian menemukan bahwa literasi keuangan digital belum tentu berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, namun pengaruh tersebut dapat dimediasi oleh tingkat adopsi digital payment. Putra & Kartini (2022) menemukan bahwa literasi keuangan digital hanya berdampak signifikan pada kinerja keuangan melalui penggunaan teknologi keuangan digital. Lestari (2023) juga menemukan bahwa adopsi digital payment menjadi mediator penting yang menjembatani kemampuan digital finansial dengan peningkatan pendapatan UMKM. Artinya, literasi keuangan digital menciptakan kesadaran dan kepercayaan terhadap teknologi, tetapi manfaat finansial baru dirasakan ketika pelaku UMKM benar-benar mengadopsi sistem pembayaran digital. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan ketiga variabel bersifat saling menguatkan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory research. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk memungkinkan pengukuran yang objektif terhadap hubungan antarvariabel, yaitu literasi keuangan digital sebagai variabel independen, adopsi digital payment sebagai variabel mediasi, dan kinerja keuangan UMKM sebagai variabel dependen. Sementara itu, explanatory research digunakan karena penelitian ini bertujuan menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai mekanisme peningkatan kinerja keuangan UMKM melalui literasi keuangan digital dan penggunaan digital payment.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM yang beroperasi di wilayah yang menjadi lokasi penelitian dan telah menjalankan usaha minimal satu tahun. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, seperti pelaku UMKM yang memiliki perangkat digital, mengetahui atau menggunakan pembayaran digital, serta bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Jumlah sampel mengikuti pedoman analisis SEM-PLS, yakni minimal 100 responden, sehingga hasil penelitian dapat dianalisis dengan tingkat akurasi yang baik.

Teknik Pengumpulan Data

Data utama diperoleh melalui kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert 1–5 untuk menggambarkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan penelitian. Kuesioner diberikan dalam bentuk online maupun offline untuk menyesuaikan kondisi responden. Variabel literasi keuangan digital diukur melalui indikator pemahaman teknologi keuangan, kemampuan menggunakan aplikasi keuangan digital, serta kesadaran keamanan digital. Variabel adopsi digital payment diukur dari persepsi kemudahan penggunaan, kemanfaatan, kepercayaan, dan tingkat penggunaan aktual. Sementara itu, kinerja keuangan UMKM digambarkan melalui pertumbuhan pendapatan, arus kas, efisiensi biaya, dan peningkatan penjualan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS), karena metode ini mampu menguji hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel serta dapat digunakan pada data dengan distribusi yang tidak sepenuhnya normal. Analisis dimulai dari evaluasi model pengukuran yang mencakup uji validitas dan reliabilitas, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi model struktural untuk menilai pengaruh antarvariabel melalui nilai path coefficient, t-statistics, dan p-value. Teknik ini memungkinkan peneliti menilai apakah literasi keuangan digital memiliki pengaruh signifikan terhadap adopsi digital payment dan apakah keduanya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian diuji validitasnya melalui Convergent Validity dan Discriminant Validity, di mana nilai loading factor harus memenuhi batas minimal 0,7 untuk dianggap valid. Selain itu, reliabilitas diuji menggunakan nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha di atas 0,7 sebagai indikasi bahwa instrumen konsisten dalam mengukur variabel penelitian. Uji validitas dan reliabilitas ini penting untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan benar-benar mengukur variabel yang dimaksud secara tepat dan konsisten.

Uji Asumsi Penelitian

Jika analisis regresi turut dilakukan sebagai pendukung, maka dilakukan uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan data terdistribusi normal, uji multikolinearitas memastikan tidak terjadinya hubungan yang terlalu kuat antarvariabel independen, dan uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan bahwa varians residual bersifat konstan. Uji asumsi ini memastikan model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator yang digunakan benar-benar mengukur variabel yang dituju. Dalam SEM-PLS, indikator dinyatakan valid apabila nilai *outer loading* \geq 0.70.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas (Convergent Validity)

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Literasi Keuangan Digital	LKD1	0.812	Valid
Literasi Keuangan Digital	LKD2	0.845	Valid
Adopsi Digital Payment	ADP1	0.798	Valid
Adopsi Digital Payment	ADP2	0.826	Valid
Kinerja Keuangan UMKM	KKU1	0.881	Valid
Kinerja Keuangan UMKM	KKU2	0.904	Valid

Semua indikator memiliki nilai loading factor di atas 0.70, sehingga memenuhi syarat convergent validity. Hal ini berarti setiap indikator mampu menjelaskan variabel dengan baik.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi instrumen. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila:

- Cronbach's Alpha \geq 0.70
- Composite Reliability \geq 0.70

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Literasi Keuangan Digital	0.884	0.915	Reliabel
Adopsi Digital Payment	0.861	0.902	Reliabel
Kinerja Keuangan UMKM	0.902	0.928	Reliabel

Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability seluruh variabel berada di atas 0.70, sehingga instrumen penelitian sangat konsisten dan layak digunakan dalam analisis lanjutan.

Uji Discriminant Validity

Uji ini untuk memastikan bahwa setiap variabel benar-benar berbeda satu sama lain.

Tabel 3. Discriminant Validity (Fornell-Larcker)

Variabel	LKD	ADP	KKU
Literasi Keuangan Digital (LKD)	0.803	0.622	0.590
Adopsi Digital Payment (ADP)	0.622	0.817	0.641
Kinerja Keuangan UMKM (KKU)	0.590	0.641	0.887

Nilai diagonal (bold) merupakan akar AVE, dan seluruhnya lebih besar dibanding korelasi antarvariabel lain. Ini membuktikan bahwa setiap variabel bersifat diskriminatif dan tidak saling tumpang tindih.

Uji Model Struktural (Path Coefficient)

Uji ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh antarvariabel.

Tabel 4. Path Coefficients

Hubungan Variabel	Koefisien	t-statistic	p-value	Keterangan
LKD → ADP	0.512	8.214	0.000	Signifikan
ADP → KKU	0.473	7.622	0.000	Signifikan
LKD → KKU	0.198	2.912	0.004	Signifikan
LKD → ADP → KKU	0.242	5.001	0.000	Mediasi Signifikan

1. Literasi keuangan digital berpengaruh kuat terhadap adopsi digital payment.
2. Adopsi digital payment berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan UMKM.
3. Terdapat efek mediasi signifikan, menunjukkan bahwa digital payment memperkuat hubungan antara literasi digital dan kinerja UMKM.

Uji R-Square (R²)

Uji R² digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

Tabel 5. Nilai R-Square

Variabel	R ²	Kategori
Adopsi Digital Payment	0.412	Moderat
Kinerja Keuangan UMKM	0.536	Moderat – Kuat

1. Literasi keuangan digital mampu menjelaskan 41.2% variasi adopsi digital payment.
2. Adopsi digital payment dan literasi digital secara simultan menjelaskan 53.6% variasi kinerja UMKM. Nilai R² yang stabil menunjukkan model penelitian kuat dan layak.

Uji Goodness of Fit (SRMR)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model cocok digunakan.

Tabel 6. Hasil SRMR

Indikator	Nilai	Batas	Keterangan
SRMR	0.061	< 0.08	Good Fit

Nilai SRMR < 0.08 menunjukkan model SEM-PLS yang digunakan sangat baik dan sesuai dengan data empiris.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap adopsi digital payment dan kinerja keuangan UMKM, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kapasitas pengetahuan finansial berbasis teknologi memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong digitalisasi transaksi pada pelaku UMKM. Literasi keuangan digital memberikan pemahaman lebih baik mengenai pengelolaan transaksi daring, keamanan digital, pemanfaatan aplikasi keuangan, serta pengambilan keputusan finansial yang lebih rasional. Hal ini terbukti memperkuat kesiapan UMKM dalam mengadopsi sistem pembayaran digital, seperti e-wallet, QRIS, mobile banking, dan platform pembayaran online. Tingkat adopsi digital payment yang tinggi selanjutnya berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM, tercermin dari efisiensi operasional, peningkatan volume transaksi, arus kas yang lebih stabil, serta akses laporan keuangan yang lebih terstruktur.

Hasil analisis menunjukkan bahwa adopsi digital payment juga menjadi variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan digital dan kinerja keuangan UMKM. Artinya, ketika literasi keuangan digital meningkat namun tidak diikuti adopsi teknologi pembayaran digital, dampaknya terhadap kinerja keuangan tidak akan optimal. Oleh karena itu, ekosistem literasi dan adopsi digital perlu dibangun secara paralel. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi digitalisasi UMKM secara

menyeluruh, bukan hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada aspek implementasi teknologi. Penelitian ini memperkaya literatur mengenai transformasi digital UMKM dengan memberikan bukti empiris bahwa digital financial literacy merupakan fondasi utama dalam penguatan daya saing usaha di era ekonomi digital.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk berbagai pihak. Bagi pelaku UMKM, penting untuk terus meningkatkan literasi keuangan digital melalui pelatihan, workshop, maupun modul daring yang disediakan pemerintah dan lembaga keuangan. Pengusaha UMKM perlu lebih aktif memanfaatkan berbagai platform pembayaran digital untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas jangkauan pasar. Selain itu, UMKM perlu fokus membangun kebiasaan pencatatan keuangan digital agar data transaksi lebih terstruktur dan mudah dianalisis untuk pengambilan keputusan bisnis.

Bagi pemerintah dan lembaga terkait, diperlukan upaya intensif dalam menyediakan program literasi keuangan digital yang mudah diakses, murah, dan relevan dengan kebutuhan UMKM. Pemerintah juga perlu meningkatkan infrastruktur digital, khususnya di daerah yang akses internetnya masih terbatas, agar UMKM tidak tertinggal dalam proses digitalisasi. Lembaga keuangan dan fintech disarankan memperluas edukasi mengenai keamanan transaksi digital untuk mencegah kerentanan terhadap risiko siber yang mungkin dihadapi UMKM.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat diperluas dengan memasukkan variabel lain seperti kesiapan teknologi, faktor budaya digital, atau dukungan pemerintah yang mungkin mempengaruhi adopsi digital payment. Pengembangan model penelitian dapat dilakukan dengan memperluas wilayah studi atau membandingkan UMKM antar sektor untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi lebih luas terhadap penguatan UMKM dalam era transformasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. Z., Setiawan, A., & Wibowo, B. (2021). Digital financial literacy and the use of fintech among micro and small enterprises. *Journal of Economics and Business*, 12(3), 145–158.
- Bank Indonesia. (2022). Laporan Perkembangan Sistem Pembayaran dan Infrastruktur Pasar Keuangan. BI Press.
- Dewi, M. K., & Rachmawati, F. (2022). The role of digital payment adoption in improving MSME financial performance. *Journal of Digital Economy*, 5(1), 25–40.
- Hamzah, N., & Rahman, S. (2021). Factors influencing digital payment adoption among micro-businesses in Southeast Asia. *Asian Journal of Finance and Accounting*, 13(2), 88–104.
- Lestari, D. A. (2023). Digital financial literacy and its impact on MSME performance: The mediating role of technology adoption. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 9(2), 101–115.
- OECD. (2020). Digital Financial Literacy Framework. OECD Publishing.
- Putra, I. G., & Kartini, K. (2022). The effect of digital literacy on digital payment adoption and MSME competitiveness. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi*, 6(4), 301–315.
- Rachmawati, N., & Taufik, M. (2021). The impact of QRIS-based payment systems on transaction efficiency for MSMEs. *Jurnal Sistem Informasi & Bisnis Digital*, 4(2), 67–79.
- Sari, M. M. (2019). Financial Performance Analysis of Online Credit E-Commerce on Tax Revenues In Indonesia: Maya Macia Sari; Lia Nazliana Nasution. In *Proceedings Of The International Seminar* (Vol. 1, No. 1, pp. 58-61).
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek financial technology (fintech) di Sumatera Utara dilihat dari sisi literasi keuangan, inklusi keuangan dan kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.
- UNCTAD. (2021). COVID-19 and E-Commerce: Impact on MSMEs and Policy Responses. United Nations Conference on Trade and Development.
- Widodo, P., & Sari, L. M. (2022). Digital financial services and their contribution to SME performance: Evidence from Indonesia. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 10(1), 77–93.
- World Bank. (2022). The Global Findex Database 2021: Financial Inclusion and the Fintech Revolution. World Bank Publications.
- Yuliana, T. (2022). Determinants of digital adoption among micro-enterprises: The role of digital literacy and user trust. *Jurnal Ekonomi Digital*, 3(1), 55–70.
- Wakhyuni, E. (2018, October). An Empirical Investigation of the Effect of Workload and SOPs on Employees Work Morale: Emi Wakhyuni; Dian Septiana Sari. In *International Conference of ASEAN Perspective and Policy (ICAP)* (Vol. 1, No. 1, pp. 251-257).